

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang secara langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹ Jenis penelitian lapangan dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului campur tangan dari peneliti. Hal tersebut dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti akan segera tampak dan diamati.

Pelaksanaannya, peneliti memulai kerja dengan terjun langsung ke lapangan, melakukan pengamatan, mencari serta mendeskripsikan keutuhan peristiwa maupun kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan *life skills* yang dilakukan di pondok pesantren Miftahus Sa'adah secara kongkrit.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif yang termasuk penelitian historis dan deskriptif. Penelitian kualitatif yakni tidak menggunakan model-model matematik, statistik, atau komputer.² Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif disajikan dengan menggunakan rangkaian kalimat atau narasi. Data yang ada di dalam penelitian kualitatif merupakan sumber teori atau teori yang berdasarkan data. Data tersebut dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan secara terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung. Penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan bimbingan *life skills* dalam mengembangkan motivasi berwirausaha santriwati.

¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002, hlm. 11

² Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm.74

Penelitian kualitatif mengambil data dari kunjungan lapangan berupa pengamatan secara langsung, hasil wawancara, dan dokumentasi sehingga instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Hal ini dilakukan karena tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan dan konteks sosial. Pendekatan kualitatif pada hakikatnya ialah dengan berinteraksi secara langsung pada partisipan, sehingga dapat memberikan gambaran adanya situasi kondisi yang ada.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan bentuk metode yang digunakan untuk memperoleh data kongkrit dilapangan yang menjadi objek penelitian. Data yang digali harus berdasarkan sumbernya karena sebagai pelengkap perangkat yang peneliti laksanakan. Adapun sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut uraiannya:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³ Pengambilan data melalui data primer dapat dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan data sesuai problematika yang peneliti angkat.

Peneliti menggali informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan bimbingan *life skills* dalam mengembangkan motivasi berwirausaha santriwati diantaranya:

- a. Kegiatan bimbingan *life skills* dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
- b. Keterangan atau penjelasan ustadz-ustadzah serta santriwati yang diperoleh melalui wawancara pada studi lapangan.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016, hlm. 91

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁴ Data sekunder tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya yakni berupa dokumentasi atau laporan tersedia. Sumber data sekunder digunakan untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan:

- a. Gambaran umum pondok pesantren Miftahus Sa'adah Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
- b. Buku-buku literatur tentang bimbingan *life skills*, motivasi berwirausaha, dan buku yang membahas perkembangan psikologi santriwati.

C. Instrumen Penelitian

Adapun dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian, memahami metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta bekal dalam memasuki lapangan.⁵ Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data dan menganalisis data serta membuat kesimpulan atas temuannya. Alat-alat penelitian yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam, dan kuesioner bersifat membantu serta menunjang proses pengumpulan data agar lebih memudahkan peneliti.

Permasalahan yang ada dalam penelitian kualitatif pada awalnya belum jelas dan belum pasti, sehingga peneliti yang menjadi instrumen. Akan tetapi ketika suatu permasalahan yang akan dipelajari telah jelas, maka instrumen dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian sederhana

⁴ *Ibid.*, hlm. 91

⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung, 2008, hlm. 183

diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi maupun wawancara.

D. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus. Pengambilan tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah tersedia fasilitas bagi santriwati untuk menyalurkan bakat dan kreativitas yakni melalui bimbingan *life skills*. Hal itu sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti soroti. Selain itu, efektivitas peran pembimbing santriwati dalam memberikan motivasi mempunyai ciri khas tersendiri yaitu menggunakan kalimat syi'iran atau pantun islami serta diajarkan berkreasi atau *handmade* dengan tujuan membangun kreativitas untuk menciptakan usaha sendiri. Alasan tersebut yang mendorong peneliti untuk mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus.

Adapun kriteria subyek dalam penelitian ini adalah seorang pembimbing santriwati yang mengetahui secara langsung pelaksanaan bimbingan *life skills* di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus, *mutakhorijat* (santriwati yang telah boyong) sebagai subyek yang pernah diberikan bimbingan *life skills* serta santriwati di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah dalam masa remaja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berikut adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶ Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi terdiri dari bermacam-macam cara diantaranya :

- a. Observasi partisipatif, peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷ Peneliti akan memperoleh data lebih lengkap dengan ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki.
- b. Observasi non partisipatif, peneliti tidak melibatkan diri ke dalam obyek. Peneliti hanya mendapatkan gambaran obyek sejauh penglihatannya.⁸ Peneliti tidak ikut terjun ke lapangan dan memperoleh data hanya sebatas pendapat peneliti tentang apa yang pernah dilihat sebelumnya.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni observasi partisipatif. Peneliti turut mengambil bagian dengan datang ditempat kegiatan dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada tetapi tidak semuanya. Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata dan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan *life skills* yang dilakukan santriwati di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah.

Tahapan observasi yang digunakan oleh peneliti antara lain:

- a. Observasi deskriptif, yakni peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh serta melakukan deskripsi terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.⁹ Observasi ini peneliti lakukan ketika awal sebelum mengadakan penelitian di pondok pesantren Miftahus

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian : dalam Teori dan Praktek*, Rineke Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 63

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 204

⁸ *Ibid.*, hlm. 204

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 69

Sa'adah Gondosari Gebog Kudus dengan melihat dan merasakan kondisi serta mendengarkan penjelasan dari ustadzah dan pembimbing untuk mengetahui permasalahan yang akan peneliti angkat dalam penelitian.

- b. Observasi terfokus, yakni suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.¹⁰ Pada observasi terfokus ini, peneliti lakukan dengan datang kembali dan membawa suatu permasalahan yang telah terfokus yakni tentang pelaksanaan bimbingan karir dalam mengembangkan motivasi berwirausaha santriwati di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus.
 - c. Observasi terseleksi yakni peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.¹¹ Observasi terseleksi akan menuntun peneliti untuk menemukan karaktersitik dan telah dapat menemukan pemahaman mendalam. Pemahaman tersebut mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan *life skills* di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah itu terlaksana dan menemukan faktor pendukung maupun tantangan yang dihadapi oleh pembimbing.
2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Wawancara ada tiga macam yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.¹²

Pertama, wawancara terstruktur yakni peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh dengan cara menyiapkan pertanyaan serta alternatif jawaban. *Kedua*, wawancara semi terstruktur yakni peneliti lebih bebas dan leluasa untu menemukan permasalahan secara lebih terbuka. *Ketiga*, wawancara tidak terstruktur yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Selain itu,

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 70

¹¹ *Ibid.*, hlm. 71

¹² Beni Ahmad Saebani, *Loc.Cit.*, hlm. 191

peneliti juga belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan dari informan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan informan dimintai pendapat serta ide-idenya yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan *life skills* di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah. Peneliti juga harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh informan.

Langkah-langkah wawancara yang dilakukan yakni peneliti menetapkan informan terlebih dahulu. Informan tersebut adalah pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah, Ustadz-Ustadzah yang ikut berperan dalam kegiatan bimbingan *life skills*, santriwati, dan lurah santriwati. Setelah itu, peneliti menyiapkan pokok permasalahan yang menjadi bahan pembicaraan sesuai informan masing-masing serta menyiapkan alat-alat wawancara berupa buku catatan, tape recorder dan kamera. Selanjutnya ketika informasi telah didapat, maka peneliti mengonfirmasikan hasil wawancara untuk dilakukan penulisan hasil wawancara ke dalam catatan dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus, maupun dokumen lainnya.¹³

Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh data dokumen baik berupa kehidupan pribadi, sekolah, di masyarakat maupun *autobiografi*. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahus Sa'adah, Visi

¹³ M. Iqbal Hasan, *Loc.Cit.*, hlm. 87

dan Misi, sarana prasarana, struktur organisasi, maupun kegiatan pelaksanaan bimbingan *life skills*.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁴ Triangulasi berarti teknik yang digunakan oleh peneliti dengan cara teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Penggunaan teknik triangulasi menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas juga karena mengecek kredibilitas data dapat dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Tujuan triangulasi bukan untuk kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada pendekatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema maupun dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.¹⁵ Pengolahan dan analisis data yaitu dimulai dengan editing dan klasifikasi data. Editing data dimaksudkan untuk mengetahui benar tidaknya dan serta lengkap tidaknya data yang terkumpul, sedangkan klasifikasi data dimaksudkan untuk memilah-milah data sehingga memudahkan dalam melakukan analisisnya.¹⁶

¹⁴Andi Prastowo, *Menguasai Teknik – Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif : Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna*, Diva Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 289

¹⁵M. Iqbal Hasan, *Op.Cit.*, hlm. 97

¹⁶Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Loc. Cit.*, hlm. 76

Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, melainkan narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Data observasi dan wawancara yang telah didapat merupakan data mentah yang harus dianalisis. Semua data yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan *life skills* dan motivasi berwirausaha di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah diklasifikasikan dan diinterpretasikan.

Analisis data tergantung pada pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing peneliti. Sehingga pengetahuan peneliti akan merujuk pada empat arah, yaitu pengetahuan teoretis, pengalaman lapangan, pengetahuan akan konteks, dan pengetahuan teknik analisis data. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam buku Burhan Bungin adalah sebagai berikut¹⁷ :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan berikutnya.

b. Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data bisa berarti meringkas data, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada data penting yang sudah terkumpul ke dalam satuan konsep tertentu.¹⁸ Mereduksi data sama halnya dengan merangkum dan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi maupun triangulasi mengenai pelaksanaan kegiatan bimbingan *life skills* dalam mengembangkan motivasi berwirausaha santriwati di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus.

¹⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm.70

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 64

Pengaturan data yang sistematis akan menguntungkan karena akan diperoleh kualitas data yang baik. Hal tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan.

c. Data *Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Pada bagian awal analisis, akan dideskripsikan pengalaman peneliti di lapangan. Deskripsi pengalaman ini dimaksudkan untuk menggambarkan situasi penelitian dan konteks yang dapat membantu dalam memahami pernyataan-pernyataan subjek.¹⁹

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat maupun bagan. Langkah selanjutnya yakni transkrip yang telah disusun, dibaca dan diperiksa kembali oleh penulis untuk dapat mengorganisasi dan mensistematiskan data secara lengkap maupun detail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan *life skills* yang dapat mengembangkan motivasi berwirausaha santriwati atau menjawab rumusan masalah.

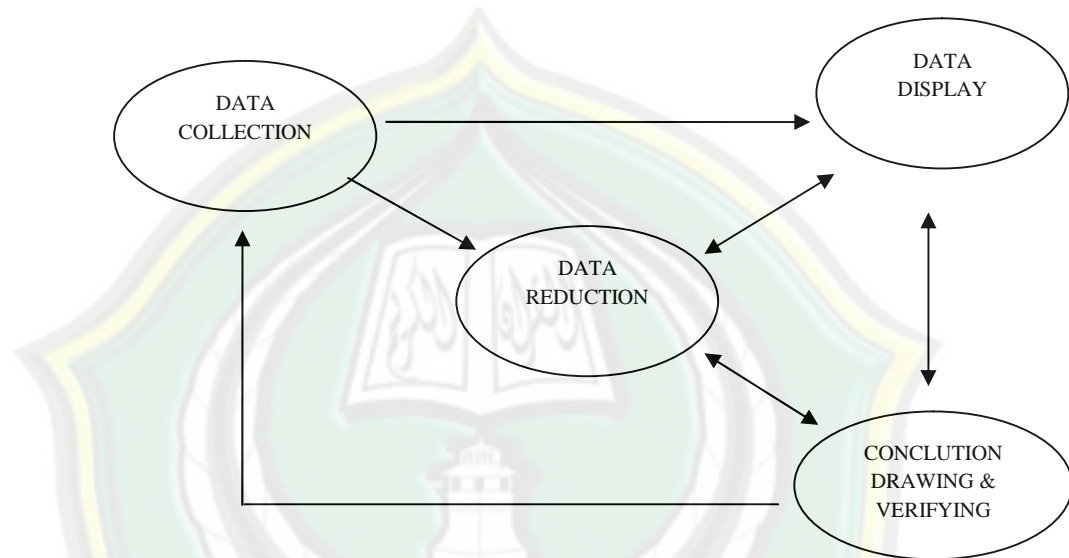
d. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas.²⁰ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Hal itu yang menjadikan peneliti harus menyertakan bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 66

²⁰ *Ibid.*, hlm. 68

Kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan dan serempak. Huberman dan Miles dalam buku Burhan Bungin melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini²¹:



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data

G. Uji Keabsahan Penelitian

Penelitian kualitatif harus memiliki kriteria atau standar validitas dan realibilitas. Ada empat standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif yaitu: (1) standar kredibilitas, meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*; (2) standar transferabilitas (validitas eksternal); (3) standar dependabilitas atau standar realibilitas; dan (4) standar konfirmabilitas.²² Berikut urainnya :

1. Standar Kredibilitas

Standar kredibilitas sama halnya dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Agar penelitian kualitatif memiliki tingkat

²¹ *Ibid.*, hlm. 68

²² *Ibid.*, hlm. 59-62

kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan berupa informasi dari informan, perlu dilakukan dengan hal-hal di bawah ini:

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti mengetahui persis permasalahan yang diteliti yakni dengan melibatkan diri dalam kegiatan yang menjadi sasaran. Semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin terpercaya data yang dikumpulkan karena peneliti kembali ke lapangan lagi untuk memastikan ulang datanya. Hubungan peneliti dan informan akan lebih akrab dan semakin terbuka dalam memberikan informasi, sehingga terbentuklah rasa saling mempercayai serta kehadiran peneliti pun tidak lagi seperti orang yang asing.

- b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami dan memahami bagaimana pelaksanaan bimbingan *life skills* yang dapat mengembangkan motivasi berwirausaha santriwati. Meningkatkan ketekunan sama halnya seorang peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap kebenaran data yang telah diberikan oleh informan.

- c. Melakukan triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai metode maupun teknik, dengan berbagai sumber dan berbagai waktu.²³ *Pertama*, pengecekan data menggunakan triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data) yakni dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda. Seperti misal data yang telah diperoleh melalui metode wawancara, dicek

²³ Sugiyono, *Loc.Cit.*, hlm. 126

menggunakan metode observasi maupun dokumentasi sehingga akan lebih jelas hasilnya dan tidak ada perbedaan. Meskipun ada perbedaan maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut terhadap informan untuk memastikan data mana yang dianggap benar dan data akan valid.

Kedua, pengecekan data menggunakan triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), yakni dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber atau beberapa informan. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai pandangan mana yang sama dan pandangan mana yang berbeda sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

Ketiga, pengecekan data menggunakan triangulasi waktu yakni memahami situasi dan kondisi informan dalam arti keadaan informan yang fresh dan sedang tidak banyak masalah, sehingga informasi yang disampaikan benar adanya dan lebih valid.

- d. Melibatkan teman sejawat (seseorang yang tidak ikut melakukan penelitian)

Peneliti melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan, memberikan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Hal tersebut dilakukan mengingat terbatasnya kemampuan peneliti dalam menghadapi kompleksitas fenomena sosial yang diteliti.

- e. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi digunakan untuk mendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan dan diperoleh peneliti. Sebagai contoh yang telah dilakukan peneliti yakni merekam pelaksanaan wawancara yang disertai dengan foto dan adanya transkrip wawancara sehingga hasilnya menjadi lebih dipercaya.

- f. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data (*member check*)

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.²⁴ Kesesuaian data yang diperoleh peneliti dari informan menjadi poin penting karena apabila hasil data yang telah ditafsirkan peneliti belum disetujui oleh informan, maka data tersebut belum dikatakan valid. Hal ini dapat dilakukan peneliti dengan salah satu cara yakni menyerahkan atau meminta persetujuan dari data wawancara, observasi maupun dokumentasi kepada informan terlebih dahulu sebelum dilakukan penyusunan data.

2. Standar transferabilitas

Standar transferabilitas ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian.²⁵ Hasil penelitian kualitatif dapat dikatakan telah memiliki standar transferabilitas yang tinggi apabila seorang pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian tersebut. Hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yakni membuat hasil penelitian dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan iya dan tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain.

3. Standar dependabilitas

Standar dependabilitas bisa dikatakan sebagai standar realibilitas. Pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari kemantapan dan ketepatan menurut standar realibilitas penelitian.²⁶ Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas yakni dengan melakukan pemeriksaan atau *mereview* terhadap seluruh hasil penelitian yang

²⁴*Ibid.*, hlm. 129

²⁵Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm. 61

²⁶*Ibid.*, hlm. 61

dilakukan oleh auditor maupun pembimbing dengan cara mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Standar konfirmabilitas

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit (pemeriksaan) kualitas dan kepastian hasil penelitian.²⁷ Audit konfirmabilitas biasanya dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas mengenai kebenaran data tersebut memang berasal dari pengumpulan data di lapangan atau pun tidak.

Demikian halnya pada penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria uji keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan atau standar validitas dan realibilitas sebagaimana yang telah tersebut di atas. Pembuktian kepastian data yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa informan yang berbeda serta melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan hasil penelitian yang melibatkan teman sejawat.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 62